

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metode merupakan suatu prosedur sistematis untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan kata “metode” digabungkan dengan kata “logos” yang berarti ilmu pengetahuan, oleh karena itu metodologi berarti bagaimana cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan penelitian merupakan suatu proses penyelidikan secara sistematis yang bertujuan memberikan informasi untuk memecahkan suatu permasalahan. Sebuah penelitian memerlukan beberapa unsur yang dapat disebut juga fungsi dari penelitian itu sendiri, yaitu adanya unsur ilmiah, unsur penemuan, unsur pengembangan, unsur pengujian kebenaran, serta unsur pemecahan masalah.

Jadi, metode penelitian adalah tata cara atau prosedur sistematis dalam menyelidiki, mengetahui, dan mempelajari data-data tertentu guna mengumpulkan informasi sehingga dapat memecahkan permasalahan yang ada pada data-data dan mendapatkan informasi baru dari data tersebut. selain itu, metode penelitian juga diartikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>1</sup>

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul *Resepsi Fungsional Dalam Tradisi Pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad (Kajian Living Qur'an Di Pondok Pesantren An-Nur Putri Sumber Hadipolo Jekulo Kudus)* merupakan Penelitian yang berkaitan dengan kajian living Qur'an, yakni meneliti fenomena sosial dimasyarakat yang berhubungan dengan al-Qur'an. Maka dari itu, akan lebih tepat jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif. Penelitian lapangan, artinya penelitian yang mengumpulkan sumber datanya dari lapangan, yang ada di tempat kejadian.<sup>2</sup> Sedangkan metode

---

<sup>1</sup> Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru-Riau : Daulat Riau, 2013), 1-2

<sup>2</sup> Ulya, *Metode Penelitian Tafsir* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010),

penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti lebih dalam tentang fenomena tertentu yang terjadi di masyarakat agar mendapatkan hasil gambaran dari maksud dan tujuan fenomena tersebut.<sup>3</sup>

Dalam menggunakan metode penelitian kualitatif ini, maka gambaran yang dihasilkan yakni berkaitan dengan fenomena yang terjadi di masyarakat dalam bentuk deskripsi kata-kata.<sup>4</sup> Gambaran fenomena tersebut dilakukan dengan cara melukiskan dan menjelaskannya secara nyata sesuai dengan fenomena yang terjadi, akan tetapi tidak dianjurkan menarik suatu kesimpulan tertentu. Maka dari itu penelitian ini dapat disebut juga sebagai penelitian kualitatif deskriptif.<sup>5</sup> Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk membuat penjelasan secara terstruktur, benar dan akurat tentang fakta, sifat serta keterikatan antarfenomena yang diteliti.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yakni pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi ini merupakan pendekatan yang menitikberatkan penelitiannya pada gejala-gejala peristiwa yang terjadi di masyarakat tertentu. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan keadaan manusia, peristiwa dan pengalaman. Dalam hal ini berarti penelitian bersifat murni sesuai keadaan atau situasi yang terjadi.

Penulis menggunakan pendekatan fenomenologi bertujuan agar mengetahui motivasi dari para santri, pengurus, pengasuh dalam proses pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad setiap hari kamis malam jum'at yang dilaksanakan secara rutin dan bersama-sama. Sehingga penulis dapat mengungkap jawaban dan juga menelusuri pentingnya kegiatan pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad dari sumber yang ada ataupun yang terlibat.

---

<sup>3</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Bumi Aksara, 2022), 25.

<sup>4</sup> Andra Tersiana, *Metode Penelitian* (Anak Hebat Indonesia, 2018), 4.

<sup>5</sup> Surahman, Mochamad Rachmat, dan Sudibyo Supardi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan, 2016), 2.

## B. Setting penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren An-Nur yang terletak di Jalan Serma Syeh Abdul Qadir, Sumber Hadipolo RT. 08 RW. 05 Jekulo Kudus, Jawa Tengah. Pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad dilaksanakan tepatnya berada di TPQ Hidayatut Thalibin II yang merupakan bagian dari yayasan Pondok Pesantren An-Nur, dan gedung TPQ tersebut letaknya berdampingan dengan Pondok Pesantren An-Nur. Penulis memilih lokasi tersebut karena menurut Penulis lokasi ini sangat tepat untuk melakukan penelitian Living Qur'an yakni yang berkenaan dengan kegiatan Pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad.

Khusus untuk peraturan pondok ini, apabila para santri tidak mengikuti pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad tersebut tidak mendapatkan sebuah sanksi atau hukuman, melainkan hanya teguran agar tidak mengulangi perbuatan tersebut. Dan demikian itu, para santri pun tetap disiplin menjalankan kegiatan ini secara bersama-sama setiap hari Kamis malam Jum'at. Di sinilah yang menjadi ketertarikan penulis untuk meneliti kajian living Qur'an yaitu yang bersangkutan dengan kegiatan pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad yang dilaksanakan setiap hari Kamis malam Jum'at.

## C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah responden atau pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian. Subjek penelitian merupakan salah satu bagian terpenting dari metode penelitian kualitatif karena merupakan sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data terkait variabel-variabel yang diteliti. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan terhadap hasil penelitian.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah pengasuh pondok pesantren, dewan asatidz/asatidzah, para jajaran kepengurusan khususnya departemen keperibadatan yang terdiri dari dua santri dan santri yang terlibat dalam kegiatan sehari-hari. Adapun santri secara keseluruhan berjumlah 57 santri Pondok Pesantren An-Nur Putri Sumber Hadipolo jekulo Kudus.

---

<sup>6</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001), 34–35.

## D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti dalam pengumpulan datanya menggunakan wawancara, maka sumber data disebut dengan responden, yakni orang-orang yang merespon atau yang memberi jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, baik tertulis maupun lisan. Terkait sumber data dari penelitian ini, penulis mengelompokkan dari dua jenis yaitu:

### 1. Data Primer

Data Primer adalah data yang langsung didapatkan dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.<sup>7</sup> Data primer dalam penelitian ini diperoleh peneliti langsung dari sumber informan dengan hasil wawancara (interview) dan observasi di lokasi penelitian dengan cara berinteraksi dengan pengasuh Pondok Pesantren An-Nur, segenap jajaran pengurus dan beberapa santri Pondok Pesantren An-Nur yang akan menjadi objek dari penelitian ini.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang didapatkan dari sumber yang tidak asli memuat informasi atau data penelitian. Maksud Sumber yang tidak asli di sini sebenarnya ialah sumber kedua.<sup>8</sup> Data sekunder dapat dijadikan sebagai bukti suatu penelitian atau sebagai pembanding dari data primer guna meyakinkan kebenaran hasil penelitian. Adapun penelitian ini dari data-data dokumentasinya, arsip-arsip dan data administrasi santri Pondok Pesantren An-Nur dan dalam data sekunder ini dilengkapi dengan beberapa referensi buku, literatur atau jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini, dan akan menjadi tambahan data pokok yang bermanfaat.

---

<sup>7</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Kencana, 2006), 122.

<sup>8</sup> Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995), 132

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan untuk menggali informasi sehingga mendapatkan data penelitian yang akurat.<sup>9</sup> Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dapat dilaksanakan dengan berbagai setting, sumber dan berbagai cara. Jika dilihat dari *settingnya*, data dapat dikumpulkan dengan setting alamiah (*Natural Setting*). Pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar atau diskusi, dan lain-lain. Jika dilihat dari datanya maka dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>10</sup>

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

### 1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian, mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang peneliti teliti secara langsung.<sup>11</sup>

Dalam observasi ini akan mendapatkan pengalaman atau memperoleh kesan-kesan pribadi dan langsung merasakan kondisi sosial yang diteliti. Observasi ini dapat bertujuan untuk mendapatkan data-data proses tradisi pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad yang dilaksanakan setiap hari Kamis malam Jum'at yang berda di Pondok Pesantren An-Nur Sumber Hadipolo Jekulo Kudus.

### 2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Teknik wawancara dapat pula diartikan sebagai cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan bertanya langsung secara bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian.

---

<sup>9</sup> Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*, (Yogyakarta : TH-Press, n.d.), 72.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : ALFABETA, 2015), 193

<sup>11</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 93-94

Wawancara yang digunakan peneliti ialah metode wawancara terstruktur dan wawancara yang tidak terstruktur. Dan dalam Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (bahan pertanyaan) yang sudah terlebih dahulu dipersiapkan. Adapun Wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara, dengan dilakukan dengan berdialog bebas akan tetapi berusaha menjaga dan mempertahankan fokus pembicaraan dengan tujuan penelitian.<sup>12</sup>

Wawancara terstruktur ini akan digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam dari informan atau responden mengenai tradisi pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad yang dilaksanakan setiap hari Kamis malam Jum'at yang dilakukan oleh santri putri Pondok Pesantren An-Nur Sumber Hadipolo Jekulo Kudus, tetapi dalam wawancara terstruktur kurang fleksibel dalam mengajukan pertanyaan maupun jawaban sehingga diperlukan beberapa pedoman dalam pelaksanaannya, diantaranya adalah yang mewawancarai harus bersikap netral dan bersikap akrab dan tidak terlalu formal, dengan sikap tetap menghormati para informan. Melalui wawancara yang tidak terstruktur ini, penulis hanya perlu mengetahui laporan tentang diri informan dan pengetahuan atau keyakinan pada dirinya agar informan tidak menyadari bahwa sebenarnya penulis sedang menggali informasi.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang penelitiannya melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, buku memori, kumpulan surat pribadi, majalah, surat kabar, dan sebagainya. Sedangkan dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, foto dan sebagainya.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin : Antarsari Press, 2011), 75

<sup>13</sup> Rahmadi, 85

Dalam penelitian sosial, fungsi data dalam dokumentasi itu lebih digunakan untuk data penunjang dan pelengkap bagi data primer melalui observasi dan wawancara mendalam. Dengan menggunakan metode ini peneliti dapat memperoleh informasi yang berhubungan dengan penelitian seperti gambaran umum profil pondok, struktur organisasi dan juga kondisi Pondok Pesantren An-Nur. Selain itu juga dapat mengambil gambar yang ada hubungannya dengan kegiatan tradisi pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad di Pondok Pesantren An-Nur Sumber Hadipolo Jekulo Kudus.

## **F. Pengujian Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, untuk memperoleh data yang akurat, maka dilakukan uji keabsahan data yang didasari atas beberapa ketentuan. Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada beberapa cara antara lain:

### **1. Perpanjangan Pengamatan**

Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan metode tersebut maka hubungan peneliti dengan informan akan semakin akrab dan semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi, dengan begitu diharapkan kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.<sup>14</sup>

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk mencocokkan kembali apakah data yang telah disampaikan oleh sumber data selama ini merupakan data yang sudah benar atau belum. Apabila meragukan, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti sudah kebenarannya. Dalam hal ini peneliti mengikuti langsung kegiatan keagamaan dalam pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad di Pondok pesantren An-Nur Putri.

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 369

## 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara mendalam dengan cermat dan berkesinambungan. Dengan begitu maka kejelasan data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan terstruktur. Dalam peningkatan ketekunan, peneliti harus melakukan pengamatan secara teratur, cermat, dan berkesinambungan, peneliti selalu memperhatikan pertanyaan yang akan diajukan kepada sumber data dan mengulang-ulang pemahamannya untuk menarik kesimpulan yang tepat.

Untuk meningkatkan ketekunan, sebagai peneliti maka dapat membaca berbagai buku referensi, hasil penelitian, atau dokumentasi yang berkaitan dengan hasil penelitian. Dengan membaca maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, serta mampu memastikan apakah data yang ditemukan itu benar dan dapat dipercaya.<sup>15</sup>

## 3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengecekan atau pengujian keakuratan dan keabsahan data dari beberapa sumber, waktu dan cara. Dalam teknik triangulasi ini terdapat beberapa metode seperti triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

### a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang didapatkan melalui beberapa sumber.<sup>16</sup> Untuk mencapai hal ini, membandingkan metode yang digunakan untuk keakuratan informasi serta data yang digabungkan dengan beberapa sumber yang berbeda. Misalnya untuk menguji data tentang respon para santri mengenai pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke pengasuh, pengurus pondok, maupun antar sesama teman santri.

---

<sup>15</sup> Sugiyono, 370-371

<sup>16</sup> Sugiyono, 373

Dari data ketiga sumber tersebut akan dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang jelas dari ketiga sumber tersebut. Kemudian data yang sudah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan akan dimintakan persetujuan dengan tiga sumber data tersebut.

**b. Triangulasi teknik**

Triangulasi teknik untuk pengujian data yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan teknik yang berbeda namun dengan sumber yang sama. Dalam hal ini, data yang didapatkan dengan wawancara akan dicek melalui observasi, dokumentasi, dan kuesioner sehingga dihasilkan penelitian yang valid dan akurat. Akan tetapi jika dengan teknik pengujian data tersebut dihasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan, untuk memastikan data yang dianggap akurat.

**c. Triangulasi waktu**

Triangulasi waktu untuk pengujian data yang dilakukan dengan cara melakukan pengujian ulang dengan waktu yang berbeda, yang dihubungkan dengan perubahan dalam perilaku manusia, bahwa sesungguhnya perilaku manusia telah berkembang dari waktu ke waktu. Maka dari itu pengujian data dengan triangulasi waktu ini dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau kondisi yang berbeda. Jika hasil pengujian ini dihasilkan data yang berbeda, maka harus dilakukan secara berkali-kali sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>17</sup>

**4. Menggunakan Bahan Referensi**

Maksud dari bahan referensi adalah bagian pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan peneliti. Contohnya, data hasil wawancara dengan informan perlu didukung adanya rekaman audio-visual saat melakukan wawancara. Data atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh beberapa foto, alat bantu perekam, seperti

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 374

kamera, hadycame, karena alat rekam suara sangat membantu kredibilitas data yang ditemukan peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dipaparkan perlu didukung atau dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen terpercaya, sehingga menjadi lebih terpercaya.<sup>18</sup>

## 5. Pengadaan Member Check

Member check merupakan proses pengecekan data yang didapatkan dari peneliti kepada sumber data. Tujuan dilakukannya member check yakni agar informasi yang didapatkan dalam laporan penelitian memiliki kesamaan dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber data atau informan. Dalam hal ini, peneliti meminta kepada informan untuk menerima persetujuan terkait poin penting hasil wawancara yang dipaparkan oleh peneliti dengan cara bertatap muka atau melalui media komunikasi. Member check dapat dilakukan setelah satu periode berakhir dalam pengumpulan data, atau setelah mendapatkan kesimpulan.<sup>19</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang dihasilkan dari wawancara, data lapangan, dan bahan-bahan lain, agar dengan mudah dapat difahami, dan penemuannya dapat diberitahukan kepada orang lain. Analisis data juga dilakukan dengan cara mengelola data, menguraikannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih bagian yang penting agar dapat dipahami dan dipelajari oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>20</sup>

Secara umum penelitian kualitatif banyak menggunakan model analisis yang diprakarsai oleh Miles dan Huberman sering disebut metode analisis data interaktif. Mereka mengungkapkan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga selesai. Ada

---

<sup>18</sup> Sugiyono, 375

<sup>19</sup> Arnild augina mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3, (2020): 150

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 334

tiga kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu tahap reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi.

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, dan wawasan yang mendalam. Dikarenakan data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Sehingga butuh pencatatan secara teliti dan rinci. Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menitikberatkan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya.

Dalam reduksi data penulis memfokuskan, menyederhanakan dari data yang tidak dibutuhkan ke catatan lapangan. Kemudian penulis akan sering mengecek dengan teliti hasil data yang diperoleh dari setiap informan untuk memilih hal-hal yang ada kaitannya dengan kegiatan Tradisi Pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad di Pondok Pesantren An-Nur.

### **2. Display data (penyajian data)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya ialah menyajikan data. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, dan sebagainya. Penyajian data kualitatif merupakan proses menjabarkan secara singkat data yang dimiliki dengan narasi teks. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>21</sup>

Data yang diperoleh dari lapangan akan dijelaskan sesuai keadaan di lapangan guna untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Maka penulis akan mendeskripsikan atau menganalisis data yang diperoleh dari lapangan terkait kegiatan Tradisi Pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad di Pondok Pesantren An-Nur.

---

<sup>21</sup> Sugiyono, 338-341

### 3. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi adalah langkah ketiga analisis data dalam penelitian kualitatif. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Jadi kesimpulan itu senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Verifikasi dapat dikatakan dengan mencari data yang baru, dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh suatu tema untuk mencapai persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas.<sup>22</sup> Tetapi apabila kesimpulan yang dipaparkan pada langkah awal telah didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Jadi, analisis data kualitatif merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mencari dan menyusun data yang didapatkan secara sistematis yang melalui reduksi data (merangkum data), display data (menyajikan data), dan verifikasi data (konfirmasi atau pembuktian data) sehingga dapat disimpulkan, dipahami, dan dapat dibertahukan kepada orang lain tentang bagaimana motivasi dan makna dari pembacaan dzikir Ratib Al-haddad yang dilaksanakan setiap hari Kamis Malam Jum'at di Pondok Pesantren An-Nur.

---

<sup>22</sup> Sugiyono, 345